

2nd WEEK**Maret 2020**❖ **MAKRO**

- Ekonomi AS terus bergerak maju tetapi menghadapi risiko dari pemilihan presiden dan penyebaran virus corona yang ditakuti, Federal Reserve melaporkan Rabu. Dalam laporan berkala "Beige Book" bank sentral dari distrik-distrik anggotanya, para pejabat melihat aktivitas tumbuh pada kecepatan "moderat ke moderat." Ancaman dari coronavirus secara khusus tampaknya belum menimbulkan ancaman besar, meskipun kontak bisnis mengatakan mereka khawatir tentang kemungkinan konsekuensi yang akan datang. "Ada indikasi bahwa coronavirus berdampak negatif pada perjalanan dan pariwisata di AS," kata laporan itu. "Aktivitas manufaktur meluas di sebagian besar negara; namun, beberapa keterlambatan rantai pasokan dilaporkan sebagai akibat coronavirus dan beberapa Distrik mengatakan bahwa produsen khawatir gangguan lebih lanjut dalam beberapa minggu mendatang. " Data dalam laporan mencakup periode hingga 24 Februari, jadi sebelum beberapa penyebaran penyakit baru-baru ini meningkat dan volatilitas ekstrem di pasar keuangan.
- Sejumlah bank dan lembaga keuangan telah menawarkan skenario terburuk mereka untuk tahun 2020, karena penyebaran virus corona baru berdampak pada ekonomi global dan mengguncang pasar keuangan. Uptick global dalam produk domestik bruto (PDB) bisa serendah 1% tahun ini, Institute for International Finance (IIF) mengatakan minggu lalu, dan prediksi itu bahkan sebelum jatuhnya harga minyak pada hari Senin mengirim saham ke kejatuhan lain. "Resesi global sekarang sudah pasti," kata Rabobank Selasa, sambil memprediksi pertumbuhan global akan mencapai 1,6% dari PDB pada akhir tahun. Ekonomi dunia tumbuh 2,9% pada tahun 2019, menurut perkiraan dari Dana Moneter Internasional. Jumlah orang yang terinfeksi coronavirus telah melampaui 114.000 di seluruh dunia. Virus yang dimulai di Cina akhir tahun lalu memiliki konsekuensi untuk semua ekonomi utama dengan pembatalan penerbangan, pembelian panik dan tindakan karantina yang ketat dalam beberapa kasus.

- Ulasan:

Pandangan untuk jangka pendek sebagian besar untuk pertumbuhan sederhana dengan coronavirus dan pemilihan presiden mendatang disebut sebagai risiko potensial.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) berupaya untuk menjaga stabilitas dan mendorong perekonomian nasional untuk menghadapi dampak wabah virus corona. Gubernur BI Perry Warjiyo menjelaskan untuk menghadapi masalah ini, penanganan tidak bisa dilakukan sendiri, melainkan dibutuhkan koordinasi antar lembaga terkait. Hal tersebut untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi, berkelanjutan, dan inklusif dengan stabilitas makroekonomi maupun finansial. "Kita memerlukan tiga jenis kebijakan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi melalui transformasi ekonomi agar dapat membangun pondasi yang lebih kuat," kata Perry di Hotel Pullman, Jakarta, Rabu (11/3/2020). Dia menjelaskan, reformasi struktural harus berupaya untuk mencapai pertumbuhan tinggi melalui produktivitas modal, tenaga kerja, dan teknologi serta mengembangkan infrastruktur, iklim investasi, maupun perdagangan.

- Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso meminta pelaku pasar tidak panik atas anjloknya indeks harga saham gabungan (IHSG) imbas virus corona (Covid-19) yang menghantam sektor perekonomian. IHSG dari awal tahun sudah turun 26% karena kepanikan pelaku pasar. Wimboh mengimbau, khususnya pengusaha yang memiliki portofolio di pasar modal tidak panik. "Saya imbau kepada pengusaha, terutama yang punya portofolio di pasar modal, tidak perlu ikut-ikutan panik. Karena ini Indonesia, kita coba yang terbaik, berbagai hal kita lakukan, dan agar dampaknya bisa minimal," kata dia di Kementerian Koordinator Perekonomian, Jakarta Pusat, Jumat (13/3/2020). Dia menjelaskan pihaknya memiliki protokol yang transparan terkait apa saja yang akan dilakukan jika IHSG kembali anjlok. Pihaknya melakukan antisipasi bersama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ulasan:

Kemudian untuk kebijakan fiskal bertugas untuk menjaga stabilitas makroekonomi melalui defisit fiskal dan utang publik yang wajar serta terkait pajak maupun alokasi pengeluaran produktif untuk stimulus pertumbuhan yang tinggi dan inklusif.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) memutuskan untuk melakukan pembelian kembali (buyback) sahamnya di pasar modal. Nilainya cukup besar yakni mencapai Rp 3 triliun. Melansir keterbukaan informasi, Jumat (13/3/2020), BRI akan melakukan buyback secara bertahap dari periode 13 Maret 2020 sampai dengan 12 Juni 2020. Jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak akan melebihi 20% dari jumlah modal yang disetor perusahaan. "Transaksi pembelian kembali saham perseroan akan dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi likuiditas dan permodalan perseroan, serta peraturan yang berlaku," kata Wakil Direktur Utama Catur Budi Harto dalam surat resmi perusahaan di keterbukaan informasi. Untuk melakukan buyback perusahaan telah menunjuk PT Danareksa Sekuritas sebagai perusahaan perantara perdagangan efek dalam pelaksanaan transaksi tersebut. Buyback BRI mengikuti aturan baru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memberikan pelonggaran buyback tanpa harus menunggu persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tujuannya untuk menahan penurunan harga saham di tengah kondisi pasar saham yang masih bergejolak.
- Kementerian Pertahanan RI memperkuat kerja samanya dengan bank milik negara yang terhimpun dalam Himbara. Hal ini dibuktikan dengan ditandatanganinya nota kesepahaman tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Jasa Layanan Perbankan dengan 3 bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kementerian Pertahanan (Kemhan) RI, Jakarta. Nota Kesepahaman tersebut ditandatangani oleh Sekretaris Jenderal Kemhan RI, Laksamana Madya TNI Agus Setiadji dengan Direktur Tresuri dan Internasional BNI Putrama Wahyu Setyawan dan didampingi oleh Direktur Hubungan Lembaga BNI Sis Apik Wijayanto, Jumat (13 Maret 2020). BNI merupakan salah satu mitra perbankan Kemhan RI dan Sebagai perusahaan yang telah berpengalaman selama lebih dari tujuh dekade di bidang finansial. BNI memiliki berbagai produk dan layanan yang dapat

mempermudah pengelolaan keuangan sekaligus memfasilitasi kebutuhan jasa perbankan seluruh anggota TNI dan PNS di lingkungan Kemhan RI.

- Ulasan:

Banyak fungsi atau manfaat dilakukannya Buyback saham untuk perusahaan terbuka. Salah satu contohnya adalah Buyback saham berpotensi untuk menaikkan harga saham, kedua, Buyback saham bisa memberikan keuntungan tambahan untuk perusahaan.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.